

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA
DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

Nur Khamidah

NIM. 10410144

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

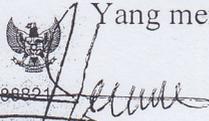
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Khamidah
NIM : 10410144
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjannya.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
FR885ACF17048882
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Yang menyatakan

Nur Khamidah

NIM. 10410144

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Khamidah
NIM : 10410144
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Yang menyatakan,



Nur Khamidah
NIM. 10410144



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nur Khamidah

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Khamidah

NIM : 10410144

Judul Skripsi : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2014

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA

NIP. 19591001 198703 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/120/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA
DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Khamidah

NIM : 10410144

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 5 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 27 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Khamidah

NIM : 10410144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Yang menyatakan

Nur Khamidah
NIM. 10410144

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Khamidah
NIM : 10410144
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Yang menyatakan,

Nur Khamidah
NIM. 10410144



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nur Khamidah

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Khamidah

NIM : 10410144

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2014

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA

NIP. 19591001 198703 1 002

MOTTO

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ
أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

“Suruhlah anak-anakmu shalat bila berumur tujuh tahun dan gunakanlah pukulan jika mereka sudah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka”.

(H.R Abu dawud)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan pembelajaran PAI ditinjau dari teori belajar behavioristik di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Maragustam, M.A.selaku Penasehat Akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi, yang telah mendampingi penulis mulai dari semester pertama sampai penulis bisa memperoleh gelar sarjana dan yang

selalu memberikan bimbingan, perhatian, semangat serta meluangkan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Segenap dosen Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberi inspirasi, motivasi dan ilmu pengetahuan kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan berkah.
5. Almaghfurlah Bapak KH. Asyari Marzuqi serta Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi dan Abah KH. Munir syafa'at selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah Putri yang senantiasa memberikan ilmu, teladan, nasehat dan aliran do'anya.
6. Ibu kepala sekolah segenap guru, karyawan serta siswa-siswi SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Yogyakarta dan atas segala bantuan dan dukungannya.
7. Keluargaku tercinta, Ayahanda H. Mukti dan Ibunda Hj. Muniroh, dengan doa dan dukungan kalian ananda ini tetap semangat dalam mencari Ilmu. Tidak ada hal yang dapat ananda persembahkan kecuali hanya sebuah do'a untuk membalas kasih sayang yang kalian berikan secara lahir dan batin. Kakak-mbakku Mbak Umul & H.Nur, Mas Agus & Mbak Diyah, Mas Wahib & Mbak Dayah, Mbak Yeti & Mas Rozy, Mbak Iis, Adikku Khalim serta keponakanku Ida, Syarif dan Lukman serta seluruh keluarga besarku terimakasih yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan

motivasi dalam mencari ilmu. Kasih sayang kalian tak terbatas ruang dan waktu.

8. Keluarga besar PP. Nurul Ummah, para ustadzah, pengurus dan teman seperjuangan, penghuni kompleks Hafsoh, teman-teman kamar H4 (Mbak Rina, Alfi, Chilya, Anex, Lutphi, Karomah, Chotim, Lely, Azi, Dwi, Isna, Ayu, Vina, Rizky, dan Mila), teman PAI seperjuangan (Aini, Hani, Nur dan Endang), teman-teman kelas 2 M 2, terimakasih atas motivasi dan persaudaraan yang kalian berikan semoga persaudaraan kita tidak akan pernah luntur sampai kapanpun.
9. Sahabat terbaikku warga emperan (Sanah, Mimin, Hani, Farida, dan Suci) yang selalu menghibur, menguatkan, membantu serta berbagi pengalaman arti sebuah kehidupan. Mbakku di pondok, teman seperjuangan pada jalan Illahi (Hafidz, Nimo, Hani,) terimakasih telah banyak memotivasiku dalam berbagai hal dan memberikan warna dalam hidup. Sungguh manis persaudaraan yang Allah anugerahkan bersama kalian. Semoga persahabatan dan persaudaraan ini tak akan pernah luntur sampai kapanpun dan Allah selalu membukakan pintu rahmat dan keberkahan-Nya untuk kita semua sehingga kita bisa selalu dekat dengan-Nya.
10. Seluruh teman-teman PAI '10, teman PPL I, teman PPL-KKN kel 18 (Syafa, Emha, Mas Nanang, Umy dan Vita). Semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas, penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih, *Jazakumullah khairal jaza'*. Peneliti menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu di harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Penyusun

Nur Khamidah
NIM. 10410144

ABSTRAK

NUR KHAMIDAH. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta ditinjau dari teori belajar behavioristik. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pembelajaran PAI secara umum masih berkaitan erat dengan aspek kognitif dan selama ini dominan sebagai alat evaluasi untuk menentukan angka ketuntasan. Sehingga guru hanya menjelaskan pendidikan agama yang sifatnya teori saja namun kurang memperhatikan pada penerapannya pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Persoalannya terletak pada masih kurangnya jangkauan pendidikan di sekolah hingga mencapai ranah afektif dan psikomotorik. Dengan menekankan ranah afektif dapat membimbing peserta didik dalam upaya penanaman iman dan takwa serta pembiasaan akhlak mulia. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan/implementasi pembelajaran PAI, hasil dari pelaksanaan pembelajaran PAI dan kendala pelaksanaan pembelajaran PAI ditinjau dari teori belajar behavioristik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran PAI ditinjau dari teori belajar behavioristik di SMP Negeri 9 Yogyakarta serta hasil dari pelaksanaan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mengambil latar SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yaitu dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan Pembelajaran PAI ditinjau dari teori behavioristik di SMP Negeri 9 Yogyakarta yaitu : (a). Coonnectionism : peserta didik beragama Islam wajib memakai busana muslim, kegiatan salaman pagi dengan guru dan karyawan, puasa sunnat senin-kamis, memberi salam ketika memasuki ruangan, dan shalat dhuha. (b) classical conditioning : tadarus al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai, buka bersama disekolah, pesantren ramadhan, , peringatan hari besar Islam, shalat dhuhur berjama'ah dan latihan qurban. (c) operant conditioning : infaq jum'at, bakti sosial, bakti sosial khusus bulan ramadhan, menjadi amil zakat fitrah dan shalat dua hari raya, berinisiatif menjadi orang pertama yang memberi pertolongan bagi orang yang mengalami musibah, mengumpulkan/menyerahkan zakat fitrah. (2) kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu : Fasilitas yang kurang memadai dan mendukung untuk pembelajaran PAI, tidak semua peserta didik berasal dari daerah selatan tenggara, ada peserta didik yang berasal dari daerah utara, sehingga saling mempengaruhi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSITERASI.....	xv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis	34
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	35
C. Visi dan Misi	37
D. Struktur Organisasi.....	40
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	41

F. Keadaan Siswa.....	45
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47
BAB III: PROSES PEMBELAJARAN PAI DITINJAU DARI TEORI	
BELAJAR BEHAVIORISTIK	
A. Implementasi/pelaksanaan pembelajaran PAI ditinjau dari teori belajar behavioristik.....	50
B. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI ditinjau dari teori belajar behavioristik.....	80
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran	89
C. Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Sebagai garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م		m	`em
ن	mîm	n	`en
و	nûn	w	w
هـ	wâwû	h	ha
ء	hâ'		apostrof

ي	hamzah yâ'	' Y	ye
---	---------------	--------	----

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متّعدّة عدّة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
-----------------	----------------------------------	--------------------------------------

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
-------------	----------------------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	----------------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	----------------	----------------

D. Vokal pendek

فعل	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
نكر	kasrah	ditulis	i
نكر		ditulis	zukira
يذهب	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd }

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	A'antum U'iddat La'in syakartum
---------------------------	-------------------------------	--

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن القياس	ditulis ditulis	Al-Qur'an Al-Qiyās
------------------	----------------------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samā'
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	Żawī al-furūd} Ahl as-Sunnah
-------------------------	--------------------	---------------------------------

DAFTAR TABEL

Tabel I	Data sruktur organisasi
Tabel II	Data guru wali kelas
Tabel III	Daftar nama guru dan mata pelajaran yang diampu
Tabel IV	Data karyawan dan Tata Usaha
Tabel V	Data keadaan peserta didik dari tahun ke tahun
Tabel VI	Data jumlah peserta didik
Tabel VII	Data sarana dan prasarana
Tabel VIII	Data Perlengkapan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman pengumpulan data
Lampiran 2	: Catatan Lapangan
Lampiran 3	: Bukti seminar proposal
Lampiran 4	: Kartu penunjukan pembimbing
Lampiran 5	: Kartu bimbingan skripsi
Lampiran 6	: Surat izin penelitian
Lampiran 7	: Surat pernyataan selesai penelitian
Lampiran 8	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran 9	: Sertifikat TOEC
Lampiran 10	: Sertifikat IKLA
Lampiran 11	: Sertifikat ICT
Lampiran 12	: Sertifikat PPL 1
Lampiran 13	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran 14	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Belajar dirasakan sebagai kebutuhan vital karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan pada segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), edisi 2, hal. 232.

² *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara), 2006, hal. 72.

menyesuaikan diri dengan lingkungan karena tuntutan hidup, kehidupan dan penghidupan senantiasa berubah.³

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat belajar mempunyai peran yang penting dalam menstransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.⁴

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tujuan kegiatan belajar adalah mencapai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Perubahan tingkah laku tidak hanya mengenai perubahan pengetahuan, tetapi berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat dan penyesuaian diri.⁵

Masalah yang sedang dihadapi guru sekarang adalah bagaimana siswa mau belajar. Oleh karena itu, semua guru mempunyai pandangan atau teori belajar, sehingga strategi mengajar mereka sangat terstruktur. Dengan memperhatikan guru-guru yang sedang mengajar di kelas, kita dapat

³ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 1.

⁴ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hal. 11-12.

⁵ Rusyan, A. Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 169.

memperkirakan asumsi dasar mereka tentang proses belajar mengajar walaupun guru-guru itu tidak mungkin menyampaikan dengan kata-kata.⁶ Kegiatan belajar sering dikaitkan dengan mengajar, bahkan belajar mengajar digabungkan menjadi pembelajaran, sehingga belajar mengajar sulit dipisahkan. Namun perlu diingat bahwa tidak selalu kegiatan belajar harus ada yang mengajar, dan sebaliknya tidak selalu kegiatan mengajar menghasilkan kegiatan belajar. Apabila pendidik menjelaskan pelajaran di depan kelas dan direspon oleh peserta didik sehingga diharapkan suasana belajar bagi siswa.⁷

Dalam hal ini mutu pendidikan selalu menjadi sorotan dari berbagai pihak. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu pembelajaran. Sebenarnya banyak teori yang telah terbukti secara empiris dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu di antaranya adalah teori behavioristik. Teori ini masih relevan dengan pembelajaran berbasis kompetensi. Pemahaman guru terhadap teori pembelajaran masih beragam sebagian besar guru mengajar tidak berlandaskan teori belajar tertentu. Mereka mengajar yang penting tujuan tercapai dan pembelajaran dapat dinyatakan tuntas. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat tepat jika teori behavioristik dikenalkan kembali sehingga guru dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hal. 121.

⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, (Jambi: GP Press, 2009), hal. 98-99.

Teori belajar behavioristik merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu. Behaviorisme memandang individu hanya dari sisi jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Teori behavioristik lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar.⁸ Pada teori ini yang terpenting adalah masukan/*input* yang berupa rangsangan (stimulus), keluaran/*output* yang berupa respon dan penguatan (*reinforcement*).⁹ Namun harus diakui bahwa teori behaviorisme ini relatif sederhana dan mudah dipahami karena hanya berkisar sekitar perilaku yang diamati dan dapat menggambarkan beberapa macam hukum perilaku.

Teori belajar behavioristik dengan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diharapkan dari penerapan teori behavioristik ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diinginkan. Perilaku yang diinginkan mendapat penguatan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negative. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang tampak. Dalam teori belajar ini guru tidak banyak memberikan ceramah, tetapi instruksi singkat yang diikuti contoh baik dilakukan

⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, (Jambi: GP Press, 2009), hal. 109.

⁹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.20

sendiri maupun melalui simulasi. Jika yang menjadi titik tekan dalam proses terjadinya belajar pada diri siswa adalah timbulnya hubungan antara stimulus dan respons, dimana hal ini berkaitan dengan tingkah laku apa yang ditunjukkan oleh siswa, agar guru dapat mendeteksi atau menyimpulkan bahwa proses pembelajaran itu telah berhasil.

Pembelajaran PAI secara umum masih berkaitan erat dengan aspek kognitif, dengan penilaian tersendiri dan selama ini dominan sebagai alat evaluasi untuk menentukan angka ketuntasan. Sehingga guru hanya menjelaskan pendidikan agama yang sifatnya teori saja namun kurang memperhatikan pada penerapannya pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Persoalannya terletak pada masih kurangnya jangkauan pendidikan di sekolah hingga mencapai ranah afektif dan psikomotorik. Dengan menekankan ranah afektif dapat membimbing peserta didik dalam upaya penanaman iman dan takwa serta pembiasaan akhlak mulia.

Penilaian yang dilakukan perlu memberikan perhatian terhadap aspek afektif (sikap) meskipun tetap memperhatikan aspek pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) secara seimbang. Implementasi ini dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang berorientasi pada perilaku peserta didik sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai agama. Pembiasaan inilah yang menjadi perhatian utama dalam penilaian mata pelajaran PAI. Pembiasaan yang perlu dinilai antara lain keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, sopan santun kepada guru, karyawan

dan teman di sekolah, serta sopan santun anak didik kepada orang tua, keluarga, dan orang yang lebih tua di rumah atau di masyarakat. Pada prinsipnya Pendidikan Agama Islam membekali peserta didik agar mengetahui pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengimplementasikan dalam bentuk ibadah kepada Allah.

Dalam upaya penanaman iman dan takwa serta pembiasaan akhlak mulia, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran sangat penting. Banyak cara untuk dapat menumbuhkembangkan akhlak mulia dalam diri peserta didik melalui program-program afeksi atau pembiasaan yang dapat dilakukan di sekolah. Ketercapaian tingkat keberhasilan menjadi lebih optimal manakala terbangun pula hubungan yang sinergis antara sekolah dengan orang tua/wali agar terpantau pula pelaksanaannya dalam keluarga.

SMP Negeri 9 Yogyakarta merupakan sekolah PAI model pertama di kota Yogyakarta yang telah dikukuhkan melalui penetapan *Suplemen Silabus Afeksi* dengan SK Walikota Yogyakarta nomor : 277/KEP/2009 tanggal 30 Juni 2009. Perumusannya dikategorikan dalam 3 bentuk, yaitu KBM di sekolah (kognitif), budaya beragama di lingkungan sekolah (pembiasaan/afeksi) dan pekerja sosial (psikomotorik). Kegiatan dan pembiasaannya bernafaskan Islam. Dalam kaitan dengan lomba di bidang keagamaan sejak tahun 1995 siswa telah banyak sekali mengumpulkan piala atau trophy kejuaraan yang masih disimpan di sekolah. Proses pembelajaran atau KBM PAI di dalam kelas, juga sudah

tampak berubah dibanding beberapa tahun lalu, terutama materi dan dalam menerapkan metode.

Metode ceramah tidak lagi mendominasi proses KBM, tapi mulai bergeser pada metode diskusi, tanya jawab, drill, praktik atau lainnya. Sedangkan pada aspek ekstrakurikuler, kemampuannya masih kisaran pembelajaran Iqra', qiraah ditambah dengan kajian-kajian khusus. Namun ini sudah sesuai dengan kebutuhan, karena aspek lainnya dapat berlangsung dan dikembangkan pada bidang intrakurikuler dan aspek pembiasaan yang di implementasikan di sekolah dan lingkungan keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas dan juga permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, penulis ingin menjelaskan pemahaman mengenai pembelajaran PAI ditinjau dari perspektif teori belajar behavioristik. Dari situlah penulis mengadakan penelitian lapangan dengan judul **“ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Behavioristik”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, peneliti mempunyai beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi teori belajar behavioristik yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta ditinjau dari persepektif teori belajar behavioristik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi teori belajar behavioristik yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta ditinjau dari perspektif teori belajar behavioristik.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis

1. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari perspektif teori belajar behavioristik
2. Memperbanyak khazanah keilmuan dunia pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan teori belajar behavioristik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dapat diterapkan dalam proses pembelajaran
3. Dengan penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam rangka mempersiapkan diri dalam berhubungan langsung dengan siswa.

b. Kegunaan praktis

1. Bagi para guru, diharapkan mampu memberi pemahaman tentang pandangan teori behavioristik terhadap proses belajar dan aplikasinya dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi para siswa, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran pentingnya tingkah laku dan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.
3. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan mampu mengkaji hakikat belajar menurut teori belajar behavioristik dan menerapkan teori dalam kegiatan pembelajaran.
4. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*). Penelitian ini bertemakan implementasi teori belajar behavioristik di sekolah. Kajian pustaka ini dilakukan sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan arah penelitian ini. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muh. Nawawi B. mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsi "*Pendekatan Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Akhlak : Kajian Metode Pembelajaran Akhlak*

Anak Usia Prasekolah. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)”¹⁰

Penelitian ini membahas/mengungkapkan bagaimana pendekatan behavioristik skinner dalam pembelajaran akhlak anak prasekolah. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa: adaptasi pendekatan behavioristik skinner dalam pembelajaran anak-anak usia prasekolah pada kurikulum depag cocok digunakan bagi para pendidik. Untuk mencapai hal itu guru menggunakan materi pembelajaran akhlak yang sudah ada dalam kurikulum depag, yaitu: akhlak kepada Allah, manusia dan lingkungan. Agar model pembelajaran bervariasi guru dapat memilih salah satu strategi pembelajaran akhlak yang tepat, yang diantaranya melalui pengalaman, cerita, pembiasaan, keteladanan, sugesti serta menciptakan sistem pengkondisian belajar dan mengoptimalkan penguatan (*reinforcement*) untuk tujuan pembelajaran akhlak.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Kurniati mahasiswa jurusan Kependidikan Islam, dengan judul skripsi “*Pendekatan Teori Behavioristik yang digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Perilaku Moral Siswa Kelas VIII MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)”¹¹. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masalah penyimpangan moral di MTsN Ngemplak Sleman

¹⁰ Muh. Nawawi B, “. Pendekatan Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Akhlak : Kajian Metode Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹¹ Kurniati, “Pendekatan Teori Behavioristik yang digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Perilaku Moral Siswa Kelas VIII MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Yogyakarta dibagi menjadi tiga kategori permasalahan berdasarkan yang bobot jumlah sanksi yang diperoleh siswa yang mendapat jumlah point 20-60 masuk dalam kategori masalah berat. Berdasarkan hasil penelitian jumlah siswa kelas VIII yang melakukan pelanggaran moral ringan berjumlah 40 orang (melakukan pelanggaran seragam), 4 orang siswa melakukan pelanggaran sedang (melakukan pelanggaran yang berkenaan dengan sopan santun pergaulan) dan 1 orang masuk dalam masalah berat (berkelahi dan mencuri) jadi yang melakukan pelanggaran moral sebanyak 45 siswa dari jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 147.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah Almubarakah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, dengan judul skripsi “*Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Sawit Boyolali (Perspektif Teori Belajar Behavioristik)*”. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)¹². Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peranan yang diperankan guru bahasa arab MAN Sawit Boyolali terbagi menjadi 2 yaitu: peran guru formal dan peran guru nonformal. Peran guru formal meliputi: informator, fasilitator, motivator dan evaluator. Sedangkan peran guru informal meliputi: pembimbing dan pengawas. Dalam hal ini guru menggunakan teori belajar behavioristik.

Melihat uraian karya penelitian diatas, tidak ditemukan kesamaan dengan karya yang penulis susun. Jika melihat karya skripsi Muh. Nawawi B.

¹² Nur Azizah Almubarakah, “Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Sawit Boyolali (Perspektif Teori Belajar Behavioristik)” *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

pembahasannya lebih difokuskan pada pembelajaran akhlak. Sedangkan skripsi kurniati lebih difokuskan dalam menangani masalah perilaku moral siswa. Kemudian skripsi Nur Azizah Almubarakah penelitiannya difokuskan pada peran guru dalam pembelajaran Bahasa Arab. Berangkat dari hal ini maka penelitian ini beda dengan penelitian tersebut. Penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta ditinjau dari teori belajar behavioristik.

E. Kerangka Teori

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasional:

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Hakikat Belajar

1) Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Menurut Morgan dan kawan-kawan, yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai latihan atau pengalaman. Pernyataan Morgan dan kawan-kawan ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan itu terjadi karena adanya warisan genetik atau respons secara alamiah, kedewasaan atau keadaan organisme yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya.

Definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli psikologi maupun ahli pendidikan memiliki kesamaan. Bedanya, ahli psikologi memandang belajar sebagai perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasil belajar menghambat atau tidak menghambat proses adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dengan masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan para ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.¹³

Dari beberapa pengertian belajar tersebut di atas, kata kunci dari belajar adalah perubahan tingkah laku. Untuk memahami perubahan

¹³ *Ibid.*, hal 15

tingkah laku yang terjadi pada individu dapat di lihat ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu:¹⁴

- a) Perubahan yang disadari dan sengaja (intensional). Perubahan perilaku individu yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan.
- b) Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu). Bertambahnya pengetahuan atau ketrampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh sebelumnya.
- c) Perubahan yang fungsional. Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.
- d) Perubahan yang bersifat positif. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan kearah kemajuan
- e) Perubahan yang bersifat aktif. Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
- f) Perubahan yang bersifat permanen. Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.

¹⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, (Jambi: GP Press, 2009), hal. 103-104.

- g) Perubahan yang bertujuan dan terarah. Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai.
- h) Perubahan perilaku secara keseluruhan. Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi memperoleh pula dalam sikap dan ketrampilannya.

2) Ciri-ciri Belajar

Dari beberapa definisi para ahli, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar yaitu:¹⁵

- a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
- b) Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- c) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar langsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

¹⁵ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajarannya*, hal. 15-16.

- e) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

b. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu perubahan yang memberikan hasil jika berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan dan pengalaman). Kegiatan belajar didasarkan pada upaya menghubungkan yang baru dengan yang telah dikenal.

Smith, R.M berpendapat bahwa pembelajaran tidak dapat didefinisikan dengan tepat karena istilah tersebut dapat digunakan dalam banyak hal. Pembelajaran digunakan untuk menunjukkan pemerolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu, penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang atau suatu proses pengujian gagasan yang terorganisir yang relevan dengan masalah. Dengan kata lain, pembelajaran digunakan untuk menjelaskan sesuatu hasil, proses atau fungsi.¹⁶

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami dan mengamalkan melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk

¹⁶ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 12.

menghormati agama lain dalam bimbingan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari pengajaran PAI tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu :¹⁷

- a. PAI sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik dan guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar keseharian manusia lainnya, baik seagama maupun tidak, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan.

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 76.

3. Teori Belajar Behavioristik

Belajar menurut pandangan teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar.¹⁸

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon. Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) responpun akan tetap dikuatkan.¹⁹

Aplikasi teori behavioristik dalam pembelajaran adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan perilaku dapat berwujud sesuatu yang konkret atau yang non konkret,

¹⁸ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.20.

¹⁹ *Ibid.*, hal 21.

berlangsung secara mekanik memerlukan penguatan. Aplikasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran, tergantung dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.²⁰

Adapun tokoh-tokoh besar yang terkenal dalam aliran behaviorisme dengan temuan teori-teori belajar:

a. Connectionism (S-R Bond) oleh Edward Lee Thorndike

Thorndike menyatakan bahwa belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa yang disebut stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap panca indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan atau tindakan.

Thorndike menggambarkan proses belajar sebagai proses pemecah masalah. Dalam penelitiannya tentang proses belajar, pelajar harus diberi persoalan, dalam hal ini Thorndike melakukan eksperimen dengan sebuah puzzlebox. Eksperimen yang dilakukan adalah dengan kucing yang dimasukan pada sangkar tertutup yang apabila pintunya dapat dibuka secara

²⁰Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, hal. 110

otomatis bila knop didalam sangkar disentuh. Beberapa hukum belajar yang dikemukakan Thorndike antara lain:

- 1) *Law of Effect* (hukum efek), jika sebuah respon (R), menghasilkan efek yang memuaskan, maka ikatan S (stimulus) dengan R (respon) akan semakin kuat. Sebaliknya, semakin tidak memuaskan efek yang dicapai melalui respon, maka semakin lemah pula ikatan yang terjadi antara S-R. Artinya belajar akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil yang baik.
- 2) *Law of Readiness* (hukum kesiapan), maknanya suatu kesiapan terjadi berlandaskan asumsi bahwa kepuasan organisme itu berasal dari pendaanguna satuan pengantar, unit-unit inilah yang menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme untuk berbuat atau tidak berbuat. Pada implementasinya, belajar akan lebih berhasil bila individu memiliki kesiapan untuk melakukannya.
- 3) *Law of Exercise* (hukum latihan), hubungan antara S dengan R akan semakin bertambah erat jika sering dilatih dan akan semakin berkurang bila jarang dilatih. Dengan demikian, belajar akan berhasil apabila banyak latihan.²¹

²¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2011), hal. 61

b. Operant Conditioning menurut B.F. Skinner

Skinner melakukan eksperimen terhadap tikus dan burung merpati menghasilkan hukum-hukum belajar, diantaranya:²²

- 1) *Law of operant conditioning* yaitu jika timbulnya perilaku diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan meningkat.
- 2) *Law of operant extinction* yaitu jika timbulnya perilaku operant telah diperkuat melalui proses conditioning itu tidak diiringi stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan musnah.

Skinner menganggap penghargaan (*reward*) dan (*reinforcement*) merupakan faktor terpenting dalam belajar. Pada teori ini guru memberikan penghargaan hadiah atau nilai tinggi sehingga anak akan lebih rajin. Teori ini disebut dengan *operant conditioning*. Operant conditioning adalah suatu proses penguatan perilaku operant yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat diulang kembali atau menghilang sesuai keinginan.

Hasil eksperimen yang dilakukan Skinner menghasilkan beberapa prinsip-prinsip belajar yang menghasilkan perubahan perilaku yaitu:

- a) *Reinforcement* didefinisikan sebagai sebagai sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku. Hasil belajar harus segera diberitahukan pada siswa jika salah dibetulkan jika benar diberi penguat.

²² Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, hal. 112.

- b) *Punishment* adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang dihindari untuk menurunkan tingkah laku. Dalam proses pembelajaran lebih dipentingkan aktivitas sendiri, tidak digunakan hukuman. Untuk itu lingkungan perlu diubah untuk menghindari hukuman.
- c) *Shaping* adalah untuk menunjukkan pengajaran ketrampilan-ketrampilan baru atau perilaku-perilaku baru dengan memberikan penguatan kepada siswa untuk menguasai ketrampilan atau perilaku tersebut dengan baik.
- d) *Extinction* adalah mengurangi atau menurunkan tingkah laku dengan menarik *reinforcement* yang menyebabkan perilaku tersebut terjadi.
- e) *Anteseden dan perubahan perilaku* adalah dapat memberikan petunjuk apakah sebuah perilaku akan mendapatkan konsekuensi yang positif atau negatif.

c. Classical Conditioning oleh Ivan Petrovich Pavlov

Ivan Petrovich Pavlov mengemukakan bahwa dengan menerapkan strategi ternyata individu dapat dikendalikan melalui cara stimulus alami dengan stimulus yang tepat untuk dapat pengulangan respon yang diinginkan, sementara individu tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya.

Belajar menurut teori ini adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang menimbulkan reaksi dan upaya untuk

mengkondisikan pembentukan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu.²³

Yang terpenting dalam belajar menurut teori ini adalah adanya latihan dan pengulangan. Kelemahan teori ini adalah belajar hanyalah terjadi secara otomatis keaktifan dan penentuan pribadi dihiraukan. Diantara hukum-hukum belajar yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1) *Law of Respondent Conditioning* yakni hukum pembiasaan yang dituntut.

Jika dua macam stimulus dihadirkan secara simultan (yang salah satunya berfungsi sebagai reinforcer), maka refleks dan stimulus lainnya akan meningkat.

2) *Law of Respondent Extinction* yakni hukum pemusnahan yang dituntut.

Jika refleks yang sudah diperkuat melalui *respondent conditioning* itu didatangkan kembali tanpa menghadirkan reinforcer, maka kekuatannya akan menurun.²⁴

d. Kerangka Berfikir Teori Behavioristik

Ciri dari teori ini adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanitis, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Pada teori belajar ini sering disebut S-R psikologis artinya bahwa tingkah

²³ *Ibid.*, hal. 62.

²⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan...*, hal 113-114

laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan. Dengan demikian tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioural dengan stimulusnya. Guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku siswa merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar.

4. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (tantangan). Analisa SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan kita dalam memasarkan event kita. Analisa SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu :

1. S = *Strength*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
2. W = *Weakness*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.
3. O = *Opportunity*, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang dari luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan.

4. T = *Threat*, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan.²⁵

Dalam dunia pendidikan analisis ini digunakan untuk mengevaluasi fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi proses belajar mengajar, fungsi pelayanan kesiswaan, fungsi pengembangan iklim akademik, fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat dan sebagainya dilibatkan. Maka untuk mencapai tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya dilakukanlah analisis SWOT.

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berhubung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor internal maupun eksternal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya,

²⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 140-141.

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.²⁶ Penelitian ini juga memerlukan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar di lapangan peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjangkau data yang diperlukan.²⁷

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang yang secara individual maupun kelompok. Penelitian lapangan bertujuan untuk melakukan studi mendalam mengenai unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial.²⁸

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis karena jenis penelitian ini kualitatif deskriptif yang proses pengamatan dalam menangkap makna yang terkandung dalam data penelitiannya bersifat langsung dan berkaitan dengan kebermaknaan secara filosofis²⁹ yaitu dalam penelitian ini mengungkapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta ditinjau dari persepektif teori belajar behavioristik.

²⁶ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 6.

²⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 158.

²⁸ Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 60-63.

²⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal.21.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.³⁰

Jika disesuaikan dengan judul skripsi yang akan penulis teliti, maka subyek yang menjadi sumber data penelitian adalah pihak-pihak yang berada di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah. Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana penjelasan SMP Negeri 9 Yogyakarta, sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangan.
- b. Pendidik. Sebagai subjek pengumpulan data implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditinjau dari perspektif teori belajar behavioristik. Dalam penelitian ini, penulis mengambil guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Peserta didik. Sebagai subyek dalam penelitian ini *purposive sampling* yaitu perwakilan dari setiap kelas VII, VIII, IX. Dari perwakilan peserta didik itu akan diperoleh informan tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari perspektif teori belajar behavioristik.

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 124.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik peliputan/pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan.³¹ Adapun teknik atau metode yang digunakan dalam metode ini adalah :

a. Metode observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang diteliti. Kegiatan observasi ini berkenaan dengan cara pembimbing mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah memberikan pengarahan dan lain sebagainya.³² Dalam hal ini penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Dalam hal ini pengamatan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari perspektif teori belajar behavioristik di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh suatu informasi.³³ Wawancara juga diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan wawancara dan

³¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 57.

³²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 289.

³³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 113.

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴

Kelebihan teknik wawancara adalah penanya dapat menerangkan secara detail pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Metode ini digunakan peneliti untuk menggali informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta ditinjau dari perspektif teori belajar behavioristik. Subjek penelitian yang terlibat dalam wawancara mendalam ini diantaranya adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas VII dan VIII.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai acuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti, buku, surat, kabar, majalah dan sebagainya.³⁵

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter seperti identitas sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengolah dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), hal. 206.

disarankan oleh data.³⁶ Tujuan dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.³⁷

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.³⁸ Data penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan kata-kata, maka analisis yang digunakan disini adalah melalui :

a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan dirangkum dan dipilih sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

b. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian deskriptif yang panjang, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Oleh karena itu, dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

³⁶ *Ibid.*, hal. 208.

³⁷ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 120.

³⁸ Matthew B. Mile & A. Michael Hubberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : VI Press 1992), hal. 15.

c. Kesimpulan (*verificaton*)

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan.

5. Uji keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Terdapat beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sedangkan teknik triangulasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halamanan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah singkat, visi misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana prasarana yang ada pada SMP Negeri 9 Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pembelajaran PAI pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pelaksanaan/implementasi pembelajaran PAI yang ditinjau dari teori belajar behavioristik. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan/implementasi pembelajaran PAI ditinjau dari teori belajar behavioristik.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya mengenai pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta ditinjau dari teori belajar behavioristik, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI yang diterapkan di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang ditinjau dari teori belajar behavioristik sudah berjalan dengan baik, alasannya :
 - a. Pelaksanaan Pembelajaran PAI ditinjau dari teori behavioristik di SMP Negeri 9 Yogyakarta yaitu : (a) Coonectionism : peserta didik beragama Islam wajib memakai busana muslim, kegiatan salaman pagi dengan guru dan karyawan, puasa sunnat senin-kamis, memberi salam ketika memasuki ruangan, dan shalat dhuha. (b) classical conditioning : tadarus al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai, buka bersama disekolah, pesantren ramadhan, bakti sosial khusus bulan ramadhan, peringatan hari besar Islam, shalat dhuhur berjama'ah dan latihan qurban. (c) operant conditioning : infaq jum'at, bakti sosial, menjadi amil zakat fitrah dan shalat dua hari raya, berinisiatif menjadi orang pertama yang memberi pertolongan bagi orang yang mengalami musibah, mengumpulkan/menyerahkan zakat fitrah.

- b. Pelaksanaannya seluruh program pembiasaan tingkah laku yang diterapkan di SMP Negeri 9 Yogyakarta berjalan dengan baik, terlaksana sesuai harapan dan mencapai misi yang telah ditetapkan.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari teori belajar behavioristik dikaitkan dengan analisis SWOT
 - a. Strength (kekuatan)
 - 1) Menjalin hubungan satu kesepahaman antara guru karena sudah merintis program ini sudah lama yang mendukung pembiasaan pembentukan akhlak mulia dan terbangun kesepakatan yang tidak disepakati untuk melakukan kegiatan ini bersama.
 - 2) Peserta didik kebanyakan anak-anak steril yaitu anak yang berdomisili di desa karena mudah untuk dibina dan diberi pengarahan
 - b. Weakness (kelemahan)
 - 1) Fasilitas yang kurang memadai dan mendukung untuk pembelajaran PAI.
 - 2) Kenyamanan ruang kelas yang kurang mendukung dalam pembelajaran.
 - c. Opportunity (peluang)
 - 1) Buku “Menuju Akhlak Mulia” yang menjadi sarana penting dalam memantau kegiatan siswa dalam pelaksanaan program pengembangan pembelajaran PAI khusus aspek afeksi (pembiasaan tingkah laku)
 - 2) SK walikota yang menetapkan bahwa SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai pelaksana model Pendidikan Agama Islam di kota Yogyakarta dan guru

PAI sering membuat proposal, sehingga dapat bantuan yang digunakan untuk fasilitas PAI

3) Lingkungan masyarakat yang baik, sehingga mudah untuk saling menyesuaikan antara sekolah dengan masyarakat.

d. Threat (ancaman)

1) Luas sekolah yang sempit dan terbatas, sehingga letak lapangan basket di tengah ketika olahraga mengganggu kelas lain yang belajar di kelas

B. Saran-saran

Dengan tidak bermaksud menggurui dan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin mengajukan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Kepala Sekolah

a. Sebagai pemimpin yang tertinggi, seorang kepala sekolah harus senantiasa meningkatkan kemampuannya untuk dapat menjadi kader dan senantiasa memunculkan inovasi baru dalam mewujudkan misi sekolah sebagai sekolah berwawasan IMTAQ, agar menjadi teladan bagi bawahannya dan seluruh peserta didik.

b. Peran wali kelas harus lebih diaktifkan dalam pengawasan pelaksanaan pembiasaan tingkah laku keagamaan dan mengontrol buku rekaman peserta didik sepekan sekali karena apabila hanya dikerjakan oleh guru PAI maka akan sangat berat dan kurang optimal.

- c. Perlunya peningkatan sarana tempat ibadah/masjid yang lebih luas dan nyaman sehingga diharapkan semua warga SMP Negeri 9 Yogyakarta terutama peserta didik bisa melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah secara serentak dan tidak lagi menggunakan aula sebagai tempat shalat Jum'at.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Hendaknya pembiasaan yang telah ada itu perlu penjelasan pentingnya pembiasaan tersebut, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk menjalankannya dan akhirnya pembiasaan ini tidak bersifat verbalistik tanpa makna, akan tetapi peserta didik dalam menjalankannya tidak karena tuntutan bahkan menjalankannya dengan ikhlas dan sungguh-sungguh.
- b. Teruslah memberikan motivasi, bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.
- c. Berjiwa nasionalisme dan memperjuangkan sikap yang mencerminkan suri tauladan yang baik, karena segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh peserta didik.

3. Tenaga kepegawaian dan karyawan sekolah

Lebih ditingkatkan lagi terhadap kemajuan Pendidikan Agama Islam serta meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama, agar tercipta upaya pembentukan akhlak mulia peserta didik dengan kebersamaan, ketekunan, dan kesabaran, sebagai wujud tanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan dapat terealisasikan visi misi sekolah.

4. Peserta didik

Diharapkan kepada semua peserta didik untuk selalu konsekuen terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai pembiasaan tingkah laku dan berusaha selalu membiasakan dan menerapkan dari ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

5. Orang tua dan Masyarakat

Jalinan kerjasama dengan pihak sekolah diusahakan tetap harmonis dan sinergis. Orang tua menghilangkan sikap yang hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya pada pihak sekolah saja, akan tetapi pengontrolan dan pengawasan harus selalu dilakukan agar pembiasaan tingkah laku berjalan dengan baik dan lancar.

Akhirnya, semoga kerja sama dan hubungan baik yang terjalin dengan SMP Negeri 9 Yogyakarta dapat memberi kesan yang baik dan semakin mempererat tali silaturahmi, serta memberikan perubahan yang baik pada kita semua. Amiiin

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan nikmatnya yang tiada terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa mengalami hambatan dan rintangan yang berarti.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat kelemahan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis yang merupakan sifat yang selalu melekat pada diri manusia. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan kontribusi yang membangun demi perbaikan penyempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis sampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa kemanfaatan bagi kita semua, bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Semoga segala yang kita lakukan senantiasa selalu mendapat petunjuk, ridho serta rahmat dari Allah SWT. Amiin amiin ya raab al'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Almubarakah, Nur Azizah. "Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Sawit Boyolali (Perspektif Teori Belajar Behavioristik)" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Syarifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2008.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jambi: GP Press, 2009.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kasiram. Moh. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Kurniati. "Pendekatan Teori Behavioristik yang digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Perilaku Moral Siswa Kelas VIII MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Mile, Matthew B. & A. Michael Hubberman. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta : VI Press, 1992.
- Moloeng, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kulalitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nawawi B., Muh. "Pendekatan Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Akhlak : Kajian Metode Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007.
- S. Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT Rosda Karya, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1994. edisi 2.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung : Citra Umbara, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2011.

JUDUL : PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA
DITINJAU DARI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran Umum SMP Negeri 9 Yogyakarta
 - a. Letak Geografis
 - b. Sejarah berdirinya SMP Negeri 9 Yogyakarta
 - c. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 9 Yogyakarta
 - d. Struktur organisasi
 - e. Keadaan guru
 - f. Keadaan siswa
 - g. Sarana dan prasarana

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana menurut Ibu program pengembangan pembelajaran PAI yang berbasis afektif? Apakah sudah terlaksana dengan baik?
 - b. Apa tujuan umum dilaksanakan pembelajaran PAI yang berbasis afektif di sekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta?
 - c. Sejauh mana keterlibatan Ibu dalam proses pembiasaan tingkah laku (behavioristik) yang berkaitan dengan pembelajaran kegiatan keagamaan?

- d. Bagaimana respon orang tua peserta didik dengan adanya pembiasaan tingkah laku keagamaan?
 - e. Bagaimana cara untuk mengevaluasi peserta didik dalam pembiasaan tingkah laku keagamaan?
 - f. Apa bentuk tindak lanjut yang diberikan sekolah apabila peserta didik tidak mengikuti pembiasaan tingkah laku keagamaan?
 - g. Faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung terhadap pembelajaran kegiatan keagamaan yang ditinjau dari teori belajar behavioristik?
2. Guru Pendidikan Agama Islam
- a. Apakah upaya bapak (selaku guru PAI) dalam pembiasaan tingkah laku (behavioristik) sehari-hari peserta didik?
 - b. Apakah pelaksanaan pembiasaan tingkah laku keagamaan sudah terprogram dengan baik?
 - c. Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan tingkah laku peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah?
 - d. Materi kegiatan keagamaan seperti apa yang dijadikan suatu kebiasaan tingkah laku peserta didik?
 - e. Adakah pengaruh pembiasaan tingkah laku dengan akhlaqul karimah?
 - f. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembiasaan tingkah laku keagamaan dan solusi apa untuk mengatasi kendala tersebut?
 - g. Bagaimana konsekuensi atau hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan tingkah laku keagamaan tersebut?

- h. Bagaimana partisipasi guru dalam pelaksanaan pembiasaan tingkah laku keagamaan?
 - i. Bagaimana cara untuk mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran pembiasaan tingkah laku keagamaan?
 - j. Faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung terhadap pembelajaran kegiatan keagamaan yang ditinjau dari teori belajar behavioristik?
 - k. Bagaimana komunikasi dengan orang tua terkait evaluasi peserta didik di rumah?
 - l. Apa saja kelemahan dan kelebihan diadakannya program pengembangan pembelajaran PAI dalam pembiasaan tingkah laku keagamaan?
3. Peserta Didik
- a. Apakah anda mengikuti kegiatan pembiasaan tingkah laku keagamaan?
 - b. Bentuk kegiatan pembiasaan tingkah laku apa yang peserta didik sering lakukan?
 - c. Apakah peserta didik pernah mendapat hukuman? Jika pernah hukuman apa yang diberikan dari sekolah?
 - d. Apakah kepala sekolah dan guru memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan pembiasaan tingkah laku?
 - e. Dari beberapa kegiatan pembiasaan tingkah laku keagamaan, kegiatan yang sering dilakukan?
 - f. Setelah melakukan pembiasaan tingkah laku keagamaan, apa yang peserta didik rasakan?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMP Negeri 9 Yogyakarta
- b. Gambar/foto gedung sekolah
- c. Struktur Organisasi
- d. Daftar Guru, Siswa dan Karyawan
- e. Data Sarana dan Prasarana

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2014

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : SMP Negeri 9 Yogyakarta

Deskripsi Data :

Observasi yang penulis lakukan pertama kali adalah untuk mengetahui letak geografis SMP Negeri 9 Yogyakarta. Hal yang diamati antara lain letak keadaan geografisnya.

Dari hasil observasi diperoleh keterangan bahwa SMP Negeri 9 Yogyakarta terletak dibagian timur-selatan kota Yogyakarta, jalan Ngeksigondo nomor 30 Yogyakarta Kelurahan Prenggan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta, lokasi ini terletak di kampung Tinalan kecamatan Kotagede sekitar 4 km dari kota Yogyakarta dengan luas tanah 3450 m². Dari segi transportasi, SMP Negeri 9 Yogyakarta mudah dijangkau dengan kendaraan umum, sebab sekolah ini dilewati oleh bis jarak dekat, bis kota dan bis trans jogja.

Interpretasi

SMP Negeri 9 Yogyakarta terletak dikawasan yang sangat strategis sebab SMP ini merupakan satu-satunya SMP Negeri yang berada di wilayah timur selatan kota Yogyakarta dan jauh dari pusat keramaian.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2014

Jam : 08.30-09.30 WIB

Lokasi : Ruang TU

Sumber Data : Ketua TU

Deskripsi Data :

Pengambilan data ini dilakukan penulis dengan mengutip hal-hal yang berkaitan dengan sejarah dan proses perkembangan, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah peserta didik, pembagian tugas dan tanggung jawab SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Dari hasil dokumentasi, diperoleh keterangan bahwa SMP Negeri 9 Yogyakarta didirikan pada tanggal 1 Agustus 1960. Sejak berdiri sampai tahun 2014 telah terjadi 10 kali pergantian kepala sekolah. SMP Negeri 9 Yogyakarta mempunyai visi “Berprestasi Berlandaskan IMTAQ dan IPTEK, Berwawasan Lingkungan, serta berjiwa Nasionalisme”. Adapun struktur organisasinya, telah tersusun secara rapi dan jelas sehingga tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada yang bersangkutan berjalan dengan baik dan terhindar dari kekacauan dalam melaksanakan tugas.

Interpretasi

SMP Negeri 9 Yogyakarta memiliki visi dan misi yang mencerminkan cita-cita sekolah dan menjadi individu yang berprestasi berlandaskan IMTAQ dan berwawasan IPTEK. Struktur organisasi sekolah yang tersusun rapi dan jelas sehingga tercipta kerjasama yang baik untuk mewujudkan cita-cita sekolah.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2014

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : SMP Negeri 9 Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Zamzukri

Deskripsi Data :

Pengambilan data dilaksanakan penulis dengan mengutip daftar nama guru, karyawan dan jumlah peserta didik SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Dari hasil dokumentasi, diperoleh keterangan bahwa tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 9 Yogyakarta sebanyak 42 orang. Mereka mengajar sesuai dengan bidangnya. Adapun jumlah peserta didiknya, secara keseluruhan berjumlah 616 peserta didik, dengan rincian kelas VII sebanyak 205 peserta didik, kelas VIII sebanyak 205 peserta didik, kelas IX sebanyak 206 pesetra didik.

Sedangkan jumlah karyawannya sebanyak 13 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 3 perempuan.

Interpretasi

Tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 9 Yogyakarta mengajar sesuai dengan bidangnya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, Senin , 14,18 Maret 2014

Jam : 06.30-12.30 WIB

Lokasi : SMP Negeri 9 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Penelitian kali ini penulis observasi langsung mengenai beberapa kegiatan dan rutinitas yang dilakukan dan terjadi di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pada pukul 06.30 peserta didik berdatangan dengan disambut dan bersalaman dengan guru/karyawan. Bel berbunyi seluruh peserta didik masuk ke kelas dilanjutkan kegiatan tadarus pagi dan berdo'a sebelum belajar yang dipimpin guru dari sumber suara. Khusus kelas VII seluruh peserta didik berkumpul di aula untuk mengikuti program hafalan juz'amma yang dilaksanakan setiap harinya. Pada jam istirahat peserta didik memanfaatkan waktu untuk shalat dhuha yang sudah diajarkan dan nasehat oleh guru agama agar membiasakan dan mengistiqomahkan shalat dhuha.

Kemudian pada waktu dhuhur penulis juga melihat siswa/guru melaksanakan shalat Jum'at di aula sekolah yang pelaksanaannya sudah terjadwal tiap kelasnya.

Interpretasi :

Dari hasil observasi tersebut diatas penulis mendapatkan empat bentuk pembelajaran pembiasaan tingkah laku peserta didik yaitu : salaman pagi dengan guru/karyawan, tadarus pagi atau program hafalan juz'amma, shalat dhuha dan pelaksanaan shalat Jum'at.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2014

Jam : 08.30-09.30 WIB

Lokasi : SMP Negeri 9 Yogyakarta

Sumber Data : Dra. Wahyu Cahyaning Pangestuti

Deskripsi Data

Informan adalah kepala sekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pembiasaan tingkah laku keagamaan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tujuan pembiasaan tingkah laku sesuai dengan tujuan khusus pendidikan nasional yaitu terutama pembangunan karakter beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Pelaksanaan pembiasaan tingkah laku ini sudah berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari orangtua peserta didik. Pembiasaan ini dilaksanakan dari masuk sekolah sampai pulang sekolah. Hubungan guru PAI dan non PAI sangat baik sehingga tercipta kerjasama yang harmonis dan saling membantu. Adapun faktor pendukung dari kegiatan ini yaitu sekolah yang komunitas masyarakatnya baik sehingga lebih mudah dalam penyesuaian.

Interpretasi

Pembiasaan tingkah laku keagamaan bertujuan untuk membentuk peserta didik beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Respon dan hubungan sinergis antara pihak sekolah dan orangtua sangat baik sehingga kegiatan keagamaan ini berjalan dengan baik.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2014

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : SMP Negeri 9 Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Dr. Muslich

Deskripsi data :

Informan adalah termasuk salah deorang guru PAI dan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembiasaan tingkah laku. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk-bentuk, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI ditinjau dari teori belajar behavioristik.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa bentuk pembiasaan tingkah laku dibagi dua yaitu (1) Religius Culture meliputi (a)Wajib berbusana muslim bagi yang beragama islam (b)salaman pagi dengan guru dan karyawan (c) tadarus al-Qur'an (d) berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran (d) puasa sunat senin-kamis (e) shalat jama'ah dzuhur berjama'ah (f) shalat jum'at (g) shalat dhuha (h) infaq jum'at (i) bakti sosial (j) pesantren ramadhan (k) mengumpulkan/menyerahkan zakat fitrah (l) PHBI (m) latihan qurban (n) buka puasa bersama di sekolah (o) memberi salam ketika masuk ruangan dan bertemu guru, teman di sekolah. (2) sosial worker meliputi (a) peserta didik wajib menjadi muadzin (b) shalat jama'ah di masjid (c) memandikan dan menyalatkan jenazah (d) menjadi amil zakat (e) menjadi orang pertama yang memberikan pertolongan. Pelaksanaannya seluruh program pembiasaan tingkah laku yang diterapkan di SMP Negeri 9 Yogyakarta berjalan dengan baik, terlaksana sesuai harapan dan mencapai misi yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan hasil pelaksanaan pembiasaan tingkah laku seperi shalat jama'ah dhuhur dan shalat jum'at dilakukan melalui absen dan mengamati suasana dimasjid, memberikan salam ketika masuk ruanagan dan bertemu guru dapat dilihat dari kesehariaan peserta didik di lingkungan sekolah.

Interpretasi

Pembelajaran PAI ditinjau dari teori belajar behavioristik di SMP 9 Yogyakarta dilaksanakan dari masuk sekolah sampai pulang sekolah dan ada kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembiasaan tingkah laku sudah terlaksana dengan baik dan lancar karena selalu adaya motivasi dan dorongan dari guru.